

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infeksi Virus Hepatitis B (HBV) adalah peradangan hepar disebabkan oleh virus Hepatitis B yang merupakan masalah kesehatan yang utama di seluruh dunia dan sudah menginfeksi dua miliar penduduk dunia. Diperkirakan 65 kematian pada pengidap hepatitis B diakibatkan oleh sirosis dan karsinoma hepatoselular. Diagnosis Virus Hepatitis B dilakukan dengan memperhatikan gejala klinis, pemeriksaan fisik, dan pemeriksaan laboratorium. Pemeriksaan laboratorium meliputi pemeriksaan HbsAg (Yulia, 2020).

Besaran masalah Hepatitis Virus di Indonesia dapat diketahui dari berbagai hasil studi, kajian, maupun kegiatan pengamatan penyakit. Menurut Riskesdas tahun 2007, didapatkan hasil prevalensi HbsAg sebesar 9,4% , sehingga apabila diestimasi secara kasar maka saat ini terdapat 28 juta orang terinfeksi Hepatitis B. Dari jumlah tersebut 50% akan menjadi kronis (14 juta), dan 10% dari jumlah yang kronis tersebut berpotensi untuk menjadi sirosis hati dan kanker hati primer (1,4juta) (kemenkes, 2015).

Di Indonesia sendiri, Hepatitis virus B merupakan penyebab sebagian besar penyakit hepatitis, sirosis, dan kematian terkait penyakit hati. Pada Program Pencegahan dan Pengendalian Hepatitis (P2 Hepatitis), besaran masalah Hepatitis virus B diukur dengan pemeriksaan antigen permukaan virus Hepatitis B atau “Hepatitis B surface Antigen” (HbsAg). Data Riskesdas 2013 menunjukkan prevalensi Hepatitis B (HbsAg) secara umum sebesar 7,1% pada penduduk Indonesia. Angka prevalensi

meningkat pada kelompok usia di atas 5 tahun, karena adanya transmisi horizontal melalui kontak darah dan hubungan seksual berisiko. Selain itu, prevalensi HbsAg pada ibu hamil juga masih cukup tinggi yang berkisar antara 1,82% sampai 2,46% (Ri et al., 2020). Adapun provinsi Jawa Timur mencatat kasus Hepatitis sebanyak 401 kasus (Dinkes Jatim 2019)

Infeksi Hepatitis B sering tidak disadari oleh pasien, selain itu gejala penyakit tidak khas yang dapat menyebabkan tidak tepatnya pengobatan, sehingga diperkirakan pasien baru terdeteksi setelah terjadinya komplikasi. Selain itu pasien Hepatitis B sering kali dirawat inap karena berbagai penyakit penyerta yang dialaminya sehingga mendapatkan sejumlah obat yang mungkin berpotensi menginduksi kerusakan hati (Puspita & Kamilah, 2016).

Untuk mengetahui adanya virus hepatitis B di dalam tubuh diperlukan pemeriksaan HbsAg. HbsAg merupakan salah satu jenis antigen yang terdapat pada bagian pembungkus dari virus hepatitis B dapat terdeteksi pada cairan tubuh yang terinfeksi. Pemeriksaan HbsAg dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu RIA (Radio Immuno Assay), ELISA (Enzyme-Linked Immunosorbent Assay), RPHA (Reverse Passive Hemagglutination) dan Imunokromatografi. Upaya pencegahan dari berkembangnya virus dan pengobatan awal yang dapat dilakukan adalah dengan pemberian imunisasi hepatitis B yang dilakukan 3 kali, yakni dasar, 1 bulan dan 6 bulan kemudian. (Siti, 2016)

HbsAg adalah antigen permukaan virus hepatitis B, yang dapat dideteksi 2 minggu setelah terinfeksi VHB dan menghilang pada masa konvalesen (penyembuhan), tetapi

dapat juga menetap lebih dari 6 bulan pada penderita VHB karier. HbsAg positif menandakan seseorang terinfeksi hepatitis B akut, kronis, ataupun karier

RSUD Haji Surabaya merupakan rumah sakit umum yang berperan penting dalam penanganan Hepatitis B dan menyediakan pemeriksaan HbsAg bagi pasien yang diduga terinfeksi virus Hepatitis B

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan di atas maka peneliti dengan informasi hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang “Gambaran hasil HbsAg pada pasien Hepatitis B di RSUD Haji Surabaya”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hasil pemeriksaan HbsAg pada pasien Hepatitis B di RSUD Haji Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil HbsAg pada pasien Hepatitis B di RSUD Haji Surabaya

1.4 Manfaat Penelitian

Sebagai pengetahuan dan pengalaman dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan selama mengikuti perkuliahan khususnya mata kuliah imunologi serologi dan sebagai acuan untuk meneliti yang lebih baik dan sebagai sumber pengetahuan dan referensi yang digunakan untuk penelitian selanjutnya